

Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Bahasa Inggris Siswa Sekolah Janji Baik Menggunakan Teknik Presentasi

Fenny Yutika Seli^{*1}, Dinda Yasmin Feliza²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Media Nusantara Citra, Indonesia

e-mail: ^{*1}fenny.yutika@mncu.ac.id, ²dindayasminfelizaa@gmail.com

Abstrak

Sekolah Janji Baik merupakan sekolah gratis bagi anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Karena faktor ekonomi, kesempatan mereka untuk belajar tidaklah sama dengan keluarga Sejahtera. Sehingga, kemampuan akademik mereka khususnya Bahasa Inggris sangatlah minim. Hal ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka untuk mengembangkan diri baik di dunia pendidikan maupun di dunia usaha dan di dunia industri. Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) menggunakan Bahasa Inggris menjadi sangat penting di era revolusi industri 4.0 karena ketatnya persaingan dunia kerja. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Sekolah Janji Baik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan public speaking bahasa Inggris siswa paket B (setara SMP) dan paket C (setara SMA). Metode yang digunakan adalah pelatihan presentasi menggunakan Bahasa Inggris mengenai branding bisnis yang akan mereka bangun. Teknik pengambilan data adalah dengan melakukan pre-test dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 siswa paket B dan paket C yang berlokasi di SDN Perigi 02 Kota Tangerang Selatan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25.3% pada nilai posttest. Meskipun nilai rata-ratanya belum maksimal, namun mereka mempelajari ilmu dan teknik public speaking yang berguna untuk terjun ke dunia usaha dan dunia industri.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Branding Bisnis, Presentasi Bisnis, Public Speaking

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, jumlah penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023 mencapai 120.000 jiwa atau 4,17% dari total penduduk. Jumlah ini turun dari tahun 2022 yang mencapai 123.000 jiwa [1]. Artinya, masih banyak penduduk miskin yang tinggal di Tangerang Selatan. Tentunya ini menjadi perhatian khusus pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini diperparah dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Dengan dicabutnya status pandemi Covid-19 oleh WHO dan pemerintah pada 5 Mei 2023, Indonesia kini memiliki peluang emas untuk memulihkan perekonomian yang terdampak pandemi dan kembali pada jalur pertumbuhan yang stabil. [2]. Tulisan ini mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2024 dirancang untuk mendorong perubahan besar dalam perekonomian Indonesia, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menjaga kelestarian lingkungan [3]. Dalam jangka waktu dekat, fokus utama adalah mengatasi masalah kemiskinan ekstrem, mengurangi stunting pada anak, menjaga harga barang agar tetap stabil, dan menarik lebih banyak investasi. Untuk jangka panjang, pemerintah memiliki lima prioritas utama, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun infrastruktur yang lebih baik, memperbaiki birokrasi, mengembangkan industri yang bernilai tambah tinggi, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

Untuk mencapai tujuan utama dalam jangka menengah, yaitu menciptakan masyarakat yang lebih baik, Pemerintah Kota Tangerang Selatan berkomitmen meningkatkan kualitas hidup warganya. Salah satu fokus utama adalah pengembangan sumber daya manusia melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Sebagai bentuk nyata dari komitmen ini, anggaran tahun 2023 sebesar Rp 10,5 triliun dialokasikan untuk berbagai program, termasuk peningkatan kualitas SDM.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya melalui pendidikan. Namun, pendidikan masih sulit didapatkan bagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Salah satu solusi adalah anak-anak pra-sejahtera bersekolah di sekolah gratis yang didirikan oleh pemerintah atau swasta.

Sekolah Janji Baik, melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) nya, menawarkan program pendidikan kesetaraan secara gratis dan berbasis digital. Program ini dirancang khusus untuk memberikan kesempatan bagi individu dari latar belakang ekonomi kurang mampu untuk menyelesaikan pendidikan setara SD (paket A), SMP (paket B), dan SMA/SMK (paket C) [5]. Sebagai bentuk kepedulian sosial, Yayasan Baik Media mendirikan sekolah ini untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau pra-sejahtera. Sekolah ini sepenuhnya gratis dan dikelola oleh para relawan yang memiliki semangat berbagi.

Akademisi memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas SDM karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat ditransfer kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh akademisi adalah memberikan pengabdian melalui pelatihan kepada siswa pra-sejahtera. Pelatihan ini penting diberikan kepada siswa pra-sejahtera karena mereka memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan. Keterbatasan akses ini dapat menghambat mereka untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kualitas SDM.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa setara SMP dan SMA. Keterampilan ini penting untuk mendukung akses pekerjaan di masa depan. *Public speaking* merupakan cara seseorang untuk menyampaikan gagasannya kepada masyarakat [6]; itu adalah proses, tindakan, dan seni menyampaikan pidato di hadapan audiens [7]. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan berbicara di depan umum yang mumpuni, mereka akan mendapatkan peluang karir yang lebih sukses. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang pelamar kerja yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan presentasi, merupakan kualitas yang paling penting dan perlu dipersiapkan dan hal ini dapat diperoleh melalui penguasaan keterampilan berbicara di depan umum [8]. Kemampuan berbicara di depan umum juga membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi yang hanya bisa ditingkatkan dengan cara berlatih dengan Teknik yang tepat secara terus menerus.

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kriteria utama dalam seleksi calon mahasiswa, terutama untuk program studi yang kompetitif. Dengan menguasai bahasa Inggris, siswa tidak hanya memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima di perguruan tinggi impian, tetapi juga dapat bersaing dengan calon mahasiswa dari berbagai negara. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan sepanjang hidup. Selain meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan ini juga dapat membantu individu untuk menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas dan persuasif. Dalam dunia kerja, kemampuan berbicara di depan umum seringkali menjadi penentu kesuksesan dalam karir. Keterampilan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengasah kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, serta mengatasi rasa takut berbicara di depan umum [9].

Pada pengabdian terdahulu, pelatihan *public speaking* dilaksanakan kepada anak-anak Yayasan panti asuhan menggunakan Bahasa Indonesia dan Teknik yang diajarkan adalah bagaimana menjadi *master of ceremony* [10]. Pada kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Adji [11], teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* adalah pidato. Sedangkan pengabdian lainnya yang juga menggunakan teknik presentasi diadakan untuk siswa SMK [12]. Dari semua pengabdian yang dilakukan ditemukan adanya peningkatan kemampuan

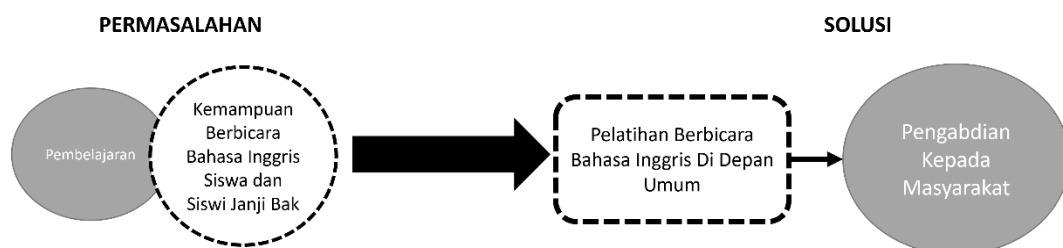
pada peserta PkM. Sehingga yang membedakan artikel ini dengan yang lain adalah teknik yang digunakan dan juga partisipan yang terlibat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Janji Baik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris siswa paket B dan paket C. Dengan peningkatan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, daya saing, dan peluang kerja di masa depan. Judul pelatihan yang akan dibawakan adalah “*You Are Your Brand: Presenting Your Business as an Extension of Yourself*”. Pelatihan ini akan memberikan *insight* kepada siswa bagaimana bicara di depan umum dengan cara memperkenalkan diri, latar belakang/pengalaman, serta bisnis yang sedang mereka garap dalam Bahasa Inggris.

Peningkatan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris bagi siswa Paket B atau setara SMP dan Paket C atau setara SMA di Sekolah Janji Baik merupakan upaya untuk mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya Tangerang Selatan. Dengan peningkatan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas SDM dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan.

2. METODE

Semua siswa Sekolah Janji Baik merupakan anak-anak dari keluarga pra-sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sekolah Janji Baik, siswa Paket B dan Paket C di sekolah tersebut rata-rata sudah bekerja serabutan dan tidak ada biaya untuk melanjutkan Pendidikan. Sehingga, kemampuan akademik mereka khususnya Bahasa Inggris sangatlah minim. Hal ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka untuk mengembangkan diri baik di dunia Pendidikan maupun di dunia usaha dan di dunia industri. Diagram alir permasalahan yang dialami oleh Sekolah Janji Baik dan Solusi yang ditawarkan oleh pelaku PKM dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Alir Permasalahan dan Solusi PkM

Sekolah Janji Baik berlokasi di Jl. Kalimantan X No.01, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Namun, sekolah ini belum mempunyai gedung sekolah sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SDN Perigi 02 Tangerang Selatan yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pada kegiatan PKM ini, terdapat 15 siswa yang terlibat. Selain itu, terdapat 5 kakak tutor dari Sekolah Janji Baik yang ikut mendampingi proses pelatihan para siswa.



Gambar 2 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan praktik presentasi mengenai bisnis UMKM yang siswa rencanakan menggunakan Bahasa Inggris. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi hal sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan pelatihan
3. Tahap evaluasi

Pada tahap persiapan, pada tahap ini pelaku PkM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah Janji Baik terkait tempat, waktu dan jumlah peserta PkM, dan melakukan rapat internal Tim dalam menyusun kegiatan PkM. Selain itu, pelaku PkM juga melakukan pre-test pada 15 siswa peserta PkM dengan mewawancarai mereka dalam Bahasa Inggris secara online. Tim PkM Tahap Pelaksanaan Pelatihan, pada tahap ini Tim melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. Pemateri tidak hanya penulis sendiri tetapi penulis berkolaborasi dengan pelaku PkM lain yang materinya berkesinambungan dengan materi dari penulis. Tahapan terakhir adalah Evaluasi. Pada tahap ini, pelaku PkM memberikan apresiasi dan komentar terhadap kelebihan dan kekurangan presentasi dari para siswa secara lisan setelah mereka melakukan presentasi. Lalu, untuk mengukur peningkatan kemampuan presentasi Bahasa Inggris, penulis menggunakan rubrik penilaian kemampuan berbicara di depan umum yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

No.	Materi	Pemateri	Waktu
1	Desain Branding untuk Membentuk Identitas Visual	I Gusti ayu Agung Aristi Putri, S.Ds., M.Sn.	09.00-09.30
2	Skill Improvement UI/UX Design Prototyping	Arief Yulianto, S.I.Kom., M.Sn. dan Ananda Fiky Dibanu Khaer	09.30-10.00
3	You Are Your Brand: Presenting Your Business as an Extension of Yourself	Fenny Yutika Seli, M.Pd. dan Dinda Yasmin Feliza	10.00-10.30
4	Evaluasi		10.30-11.00

1) *Pronunciation* (Pengucapan)Tabel 2 Rubrik Penilaian *English Speaking Skill (Pronunciation)*

No	Indikator	Skor
1	Pengucapannya sering kali tidak dapat dipahami	1.0—4.5
2	Kesalahan besar yang sering terjadi dan setiap aksen yang berat membuat pemahaman menjadi sulit, dan memerlukan pengulangan yang sering.	4.6—5.5
3	“Aksen asing” membutuhkan pendengaran yang terkonsentrasi dan kesalahan pengucapan terkadang menyebabkan kesalahpahaman	5.6—6.5
4	Ditandai dengan “aksen asing” dan sesekali serta kesalahan pengucapan yang tidak mengganggu pemahaman	6.6—7.5
5	Tidak ada kesalahan pengucapan yang mencolok, tetapi tidak akan dianggap sebagai penutur asli	7.6—8.5
6	Pengucapan asli, tanpa jejak “aksen asing”	8.6—10.0

2) *Grammar* (Tata Bahasa)Tabel 3 Rubrik Penilaian *English Speaking Skill (Grammar)*

No	Indikator	Skor
1	Tata bahasa hampir seluruhnya tidak akurat	1.0—4.5
2	Kesalahan konstan menunjukkan kontrol terhadap sangat sedikit pola utama dan sering kali menghalangi komunikasi	4.6—5.5
3	Kesalahan yang sering terjadi menunjukkan beberapa pola utama yang tidak terkendali dan terkadang menyebabkan iritasi dan kesalahpahaman	5.6—6.5
4	Kesalahan sesekali menunjukkan kontrol yang tidak sempurna terhadap beberapa pola tetapi tidak ada kekurangan yang menyebabkan kesalahpahaman	6.6—7.5
5	Sedikit kesalahan, tanpa pola kegagalan	7.6—8.5
6	Tata bahasa yang benar dan sesuai dengan aturan	8.6—10.0

3) *Vocabulary* (Kosa Kata)Tabel 4 Rubrik Penilaian *English Speaking Skill (Vocabulary)*

No	Indikator	Skor
1	Kosa kata tidak memadai bahkan untuk presentasi yang paling sederhana sekalipun	1.0—4.5
2	Konstan terbatas pada bidang yang dipresentasikan	4.6—5.5
3	Pilihan kata terkadang tidak akurat, keterbatasan kosa kata menghalangi diskusi tentang topik yang dipilih	5.6—6.5
4	Kosakata profesional yang memadai untuk membahas topik presentasi yang dipilih grup	6.6—7.5
5	Kosakata profesional luas dan tepat; dapat menjawab pertanyaan dengan kosa kata yang tepat pada diskusi tanya jawab presentasi	7.6—8.5
6	Kosa kata tampaknya akurat dan luas seperti penutur asli yang terpelajar	8.6—10.0

4) *Fluency* (Kelancaran)Tabel 5 Rubrik Penilaian *English Speaking Skill (Fluency)*

No	Indikator	Skor
1	Presentasi sangat tersendat-sendat dan terputus-putus sehingga presentasi hampir tidak mungkin dilakukan	1.0—4.5
2	Ucapan sangat lambat dan tidak merata kecuali kalimat-kalimat rutin yang pendek.	4.6—5.5
3	Ucapan sering kali ragu-ragu dan tersentak-sentak; kalimat mungkin tidak terselesaikan	5.6—6.5
4	Ucapan terkadang ragu-ragu, dengan beberapa ketidakrataan yang disebabkan oleh penyusunan ulang dan pengelompokan kata	6.6—7.5
5	Ucapannya mudah dan lancar, tetapi kecepatan dan kemerataannya tidak bersifat asli	7.6—8.5
6	Presentasi dan diskusi sangat lancar hingga seperti penutur asli	8.6—10.0

(Diadaptasi dari Hughes [13])

Tabel 6 Tabel Penilaian

Siswa	Aspek keterampilan berbicara				
	1	2	3	4	TOTAL/4 x 100
Siswa 1					
Siswa 2					
Siswa 3					
Siswa 4					
Siswa 5					

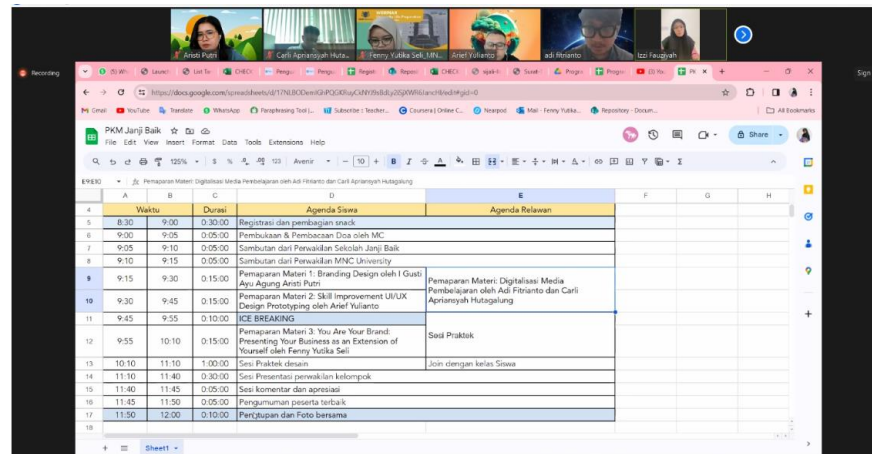
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* bahasa Inggris siswa paket B dan paket C. Hasil kegiatan PkM ini berdasarkan tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

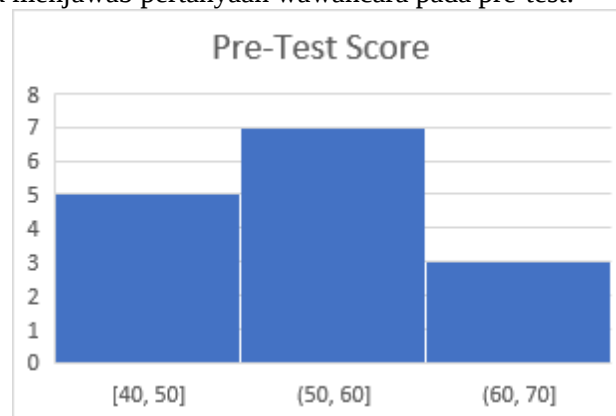
Pada tahap ini Tim PkM melakukan kegiatan persiapan. Tim PkM melakukan koordinasi dengan Sekolah Janji Baik secara daring melalui Google Meet, dapat dilihat pada Gambar 3. Peserta meeting antara lain Ketua PKBM Janji Baik, Siti Lailatul Fauziyah, Admin Janji Baik, dan Tim PkM yang meliputi 5 dosen dan 3 mahasiswa MNC University. Koordinasi dilakukan terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM. Hasil koordinasi ini adalah kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024, bertempat di SDN Perigi 02 Tangerang Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa Paket B dan Paket C.

Selanjutnya diskusi Tim PkM secara internal mengenai pembuatan proposal, pembuatan materi, pembagian tugas, dan peencanaan acara/pembuatan rundown kegiatan. Pada pelatihan ini, Penulis 1 membuat materi dalam bentuk *power point* dan memaparkan materi, sedangkan Penulis 2 melengkapi materi pada power point dan mempraktikkan teknik presentasi yang baik kepada para peserta PkM.



Gambar 3 Pertemuan Daring dalam rangka Kegiatan Persiapan PkM

Pelaku PKM meminta waktu untuk para siswa yang akan melakukan PkM untuk di-test kemampuan *English Speaking Skill* mereka secara daring dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa. Pengambilan nilai pre-test dengan teknik wawancara satu persatu dengan 5 pertanyaan setiap siswanya dalam waktu 5-7 menit. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4. Nilai rata-rata yang didapat adalah 54,27. Siswa mengalami kesulitan berbicara Bahasa Inggris karena mereka memang tidak ada kesempatan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, hal itu memengaruhi kurangnya kosa kata Bahasa Inggris dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Mayoritas para siswa menggunakan Bahasa Indonesia ketika menjawab pertanyaan wawancara pada pre-test.

Gambar 4 Nilai Pre-Test *Speaking Skill* siswa Sekolah Janji Baik

3.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan ini dimulai dari pembukaan, pengenalan, pemaparan materi, lalu praktik pembuatan desain branding UMKM dan presentasi mengenai bisnisnya menggunakan Bahasa Inggris. Siswa yang hadir pada PkM kali ini berjumlah 15 orang. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing jumlah anggota sebanyak 5 orang. Di dalam kelompok terdiri dari beberapa level kelas. Mereka terdiri dari kelas 9 SMP, 10 SMA, 11 SMA, dan 12 SMA.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024. Para peserta mendengarkan pemaparan dari tiga pemateri terlebih dahulu, lalu mereka diminta untuk membuat desain Branding dan Prototyping untuk bisnis UMKM yang mereka rencanakan secara berkelompok. Pemaparan materi dibawakan oleh Fenny Yutika Seli, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Media Nusantara Citra dan Dinda Yasmin Feliza, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Media Nusantara Citra (Gambar 5 dan 6). Pelaku UKM menjelaskan mengenai alasan mengapa mempelajari Bahasa Inggris itu penting untuk masa depan, formula untuk menyusun kalimat presentasi, bagaimana mempresentasikan

bisnis, contoh dari presentasi bisnis yang baik, dan tips untuk mempresentasikan suatu produk. Presentasi ini dilaksanakan dalam waktu 15 menit.



Gambar 5 Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking* – Bagaimana Mempresentasikan Diri dan Bisnis



Gambar 6 Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking* – Contoh Presentasi tentang Diri dan Bisnis

Setelah mendengarkan presentasi dan melakukan sesi tanya jawab, para siswa mempresentasikan tentang bisnis yang mereka rencanakan menggunakan Bahasa Inggris (Gambar 7) dengan mengaplikasikan materi yang sudah dipaparkan dalam presentasi. Kemampuan ini sangatlah penting untuk meningkatkan percaya diri dan kemampuan daya saing para siswa di dunia usaha dan dunia industri kelak.



Gambar 7 Praktik Presentasi Berbicara di depan Umum mengenai *Bisnis Branding*

Selama kegiatan, para peserta menyimak dengan seksama dan aktif bertanya jika ada yang tidak dipahami. Selanjutnya, bagian praktik mereka lebih aktif bertanya dan meminta penjelasan di bagian yang mereka belum kuasai. Peserta diminta menyusun skrip presentasi mengenai bisnis yang akan mereka jalankan di selembar kertas, lalu tim Abdimas yang akan memeriksa dan memberi masukan kepada peserta mengenai kekurangan dan kesalahan pada teks yang mereka buat.

Di tahap praktik, peserta berupaya untuk menampilkan yang terbaik. Mereka mempresentasikan apa yang sudah disusun dalam skrip sambil menunjukkan hasil desain brand yang sudah mereka buat. Menurut Adcock, [14] penguasaan materi presentasi secara mendalam merupakan kunci utama kesuksesan. Hal ini memungkinkan pembicara untuk menyampaikan informasi dengan akurat dan meyakinkan, serta menjawab pertanyaan audiens dengan tepat. Selain itu, karena para siswa sudah membuat desain brand yang sesuai dengan produk yang sebenarnya ingin mereka jual, maka contoh yang digunakan menjadi lebih konkret. Petty & Cacioppo [15] menunjukkan bahwa penggunaan contoh yang relevan dan konkret dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami konsep abstrak dan meningkatkan keterkaitan dengan materi presentasi.

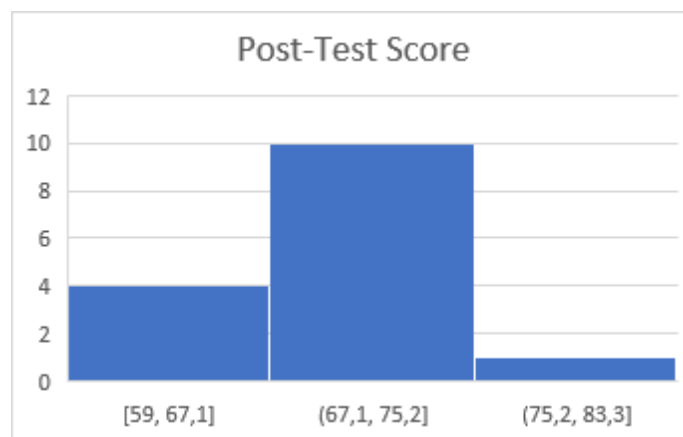
Setelah sesi presentasi, maka siswa dari grup lain akan bertanya terkait desain dan bisnis yang dipresentasikan. Diskusi menggunakan Bahasa Inggris juga dapat melatih percaya diri dan keterampilan berpikir kritis mereka. Studi menemukan bahwa diskusi bahasa Inggris memiliki efek sedang hingga besar pada pengembangan keterampilan berpikir kritis [16]. Setelah kegiatan PKM berakhir, maka pelaku PKM dan siswa Sekolah Janji Baik berfoto bersama (Gambar 8).



Gambar 8 Tim PKM MNC University dengan Sekolah Janji Baik

3.3 Tahap Evaluasi

Memasuki tahap evaluasi, siswa diminta untuk mendegarkan komentar dari tim Abdimas mengenai desain dan presentasi yang sudah mereka tampilkan. Selain itu, tim Abdimas juga sudah menyiapkan rubrik penilaian untuk desain dan presentasi. Presentasi atau praktik public speaking dinilai menggunakan rubrik yang dicantumkan pada bagian metode. Rubrik tersebut terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu pengucapan, tata Bahasa, kosa kata, dan kelancaran. Berdasarkan data penilaian yang sudah ada, nilai rata-rata dari 15 orang siswa yang hadir adalah di angka 68. Hasil yang belum memuaskan untuk *public speaking* dengan menggunakan Bahasa Inggris. Beberapa siswa masih melihat skrip di handphone karena kurangnya percaya diri dalam melafalkan ujaran Bahasa Inggris. Perolehan nilai dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.

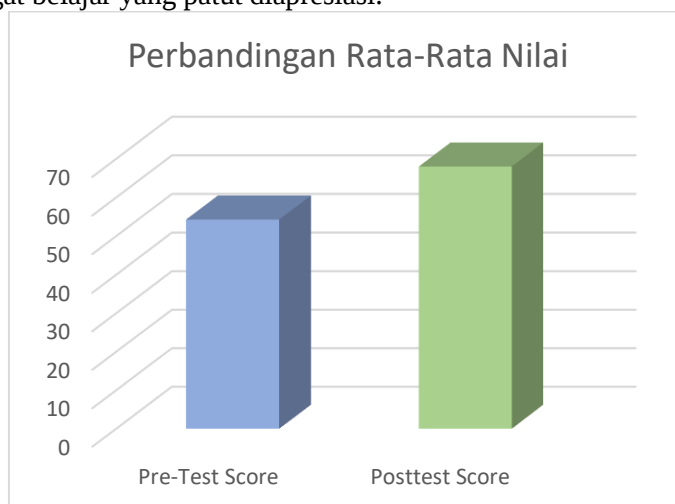


Gambar 9 Nilai Post-Test *Speaking Skill* siswa Sekolah Janji Baik

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai hanya 54,27. Sebagian besar siswa tampak ragu untuk menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris, lebih memilih diam atau menjawab menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, setelah mengikuti program pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai post-

test, yaitu menjadi 68. Kenaikan sebesar 25,3% ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam konteks presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan kesempatan untuk berlatih secara berulang, siswa mampu mengatasi rasa malu dan ketidakpercayaan diri mereka, serta berani untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi yang nyata.

Walaupun masih terlihat sedikit ragu dan malu untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris, sesi tanya jawab menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Mereka dengan terbuka menerima masukan dan kritik dari guru pembimbing dan tim pengabdian masyarakat, menunjukkan semangat belajar yang patut diapresiasi.



Gambar 10 Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Posttest Siswa Sekolah Janji Baik

Terkait nilai yang belum optimal, hal ini dapat terjadi karena kurangnya sesi latihan mereka. Mackey & Woltman, 2005 [17] menunjukkan bahwa latihan presentasi secara rutin dapat meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan kemampuan mengelola rasa gugup. Bahasa Inggris bukanlah Bahasa Ibu mereka, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM Janji Baik, siswa Sekolah Janji Baik bukanlah siswa yang punya banyak kesempatan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Sehingga, hal ini wajar terjadi dan sangat dibutuhkannya latihan rutin yang teratur agar dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berbicara di depan umum.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah rendahnya motivasi belajar Bahasa Inggris pada sebagian peserta. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa enggan untuk aktif berbicara dalam Bahasa Inggris karena takut dianggap salah dan menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Untuk mengatasi hambatan ini, kami berencana untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Media Nusantara Citra. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan program-program yang lebih menarik dan edukatif, sehingga dapat membangkitkan minat belajar Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Janji Baik. Kegiatan-kegiatan rutin yang dirancang bersama nantinya akan fokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bebas dari tekanan. Selain itu, kami juga akan melibatkan para mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai mentor bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *Public Speaking* menggunakan Bahasa Inggris pada kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi siswa Sekolah Janji Baik. Nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada pre-test adalah sebesar 54,27. Setelah diadakan kegiatan PkM, nilai rata-rata pada posttest meningkat sebanyak 25.3% menjadi 68. Adapun kemampuan yang meningkat adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berdiskusi mengenai desain dan skrip presentasi
2. Kemampuan berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris
3. Kepercayaan diri menggunakan Bahasa Inggris dalam presentasi

Meskipun nilai rata-rata yang belum maksimal, namun para siswa Sekolah Janji Baik sudah mendapatkan ilmu yang mereka butuhkan kelak dan memiliki kesadaran bahwa keterampilan berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris adalah hal yang sangat penting untuk kita kuasai di era industri 4.0 saat ini.

5. SARAN

Pelatihan yang selanjutnya sebaiknya pelatihan *public speaking* menggunakan teknik lain seperti pidato, bernegosiasi, atau *role play* untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, pelatihan selanjutnya dapat mengenai meningkatkan motivasi belajar dalam menggunakan dan menguasai Bahasa Inggris serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Juga, pelatihan mengenai *Business English* juga diperlukan karena beberapa dari mereka sudah memulai bisnis rumahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Media Nusantara Citra dan Sekolah Janji Baik yang telah berkontribusi dalam kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kedua institusi dan juga Tim Abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. S. K. T. Selatan, "Tingkat Kemiskinan Kota Tangerang Selatan Tahun 2023.," 2023. <https://tangselskota.bps.go.id/>
- [2] K. K. R. Indonesia, "Pencabutan Status Darurat Kesehatan Global COVID-19: Momentum Pemulihan Ekonomi Nasional," 2023. [Online]. Available: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pematangsiantar/id/data-publikasi/pengumuman/2987-penghentian-penggunaan-akun-khusus-covid-19.html>
- [3] H. Meilani, "RANCANGAN APBN TAHUN ANGGARAN 2024 UNTUK MEMPERCEPAT TRANSFORMASI EKONOMI.," 2023.
- [4] Bisnis Indonesia, "Transformasi Ekonomi RI Dimulai dengan Dua Strategi Utama," 2023.
- [5] Y. J. Baik, "Profil Sekolah Janji Baik," 2023. <https://www.indorelawan.org/organization/62b1954043217a002144bd40>
- [6] D. T. Quy Thu and D. . Cam Tu, "Videotaped Feedback in Public Speaking Courses: Potential Application to Vietnamese Pedagogical Setting," *J. Sci.*, 2012.
- [7] A. Nikitina, *Successful Public Speaking*. 2012.
- [8] Z. Zulhermindra and H. Hadiarni, "IMPROVING STUDENTS' PUBLIC SPEAKING SKILLS THROUGH THE USE OF VIDEOTAPED FEEDBACK," *Ta'dib*, 2020, doi: 10.31958/jt.v23i1.2008.
- [9] D. S. Paradewari, "Investigating students' self-efficacy of public speaking," *Int. J. Educ. Res.*, 2017.

- [10] E. Saeni, R. R. Cindrakasih, Wulan Muhariani, H. Herman, P. L. Anggito, and D. Safira, "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat," *J. Pengabd. Masy. Madani*, 2022, doi: 10.51805/jpmm.v2i1.48.
- [11] R. Adji, "Pelatihan Public speaking Untuk Meningkatkan Kapasitas Anggota Komunitas SLKT – GST Baraya," *J. Abdimas PHB*, vol. 7, no. 1, pp. 2001–210, 2024.
- [12] G. A. E. B. Intan Pratiwi, Febiola Nur Azizah, Shachadewi Maulida Salsa Umay, Niwayan Ika Sari, "Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Presentasi Bagi Belajar SMK Negeri 8 Kota Semarang," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Temat.*, vol. 5, no. 2, 2024.
- [13] A. Hughes, "Testing for Language Teachers Second Edition," *Aust. Ruiz Alarcón*, 2003.
- [14] G. Jocusmen, "Marketing Strategies for Competitive Advantage20022Dennis Adcock. Marketing Strategies for Competitive Advantage . Chichester: Wiley 2000. viii + 406pp., ISBN: 04719 81699 ,," *Eur. J. Mark.*, 2002, doi: 10.1108/ejm.2002.36.1_2.273.2.
- [15] D. W. Massaro, R. E. Petty, and J. T. Cacioppo, "Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change," *Am. J. Psychol.*, 1988, doi: 10.2307/1422805.
- [16] W. Wang, "The Effect of English Language Discussions on Critical Thinking Skills: A Meta-Analysis," *Syst. Man, Cybern. Part A J. Syst. Eng.*, vol. 43, pp. 159–172, 2013.
- [17] A. M. & H. Woltman, "The impact of voice coaching and presentation skills training on the self-perceived confidence and public speaking anxiety of university students," *Commun. Educ.*, vol. 54, no. 3, pp. 305–317, 2005.